

Pelaksanaan Metode Tikrar Dalam Tahfiz Al- Qur'an Kelas 7 di Pondok Pesantren Ti Tarusan Kamang, Nagari Kamang Mudiak

Erni Sasmitha¹, Salmi Wati², Arman Husni³, Pendi Hasibuan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : ernisasmithavee@gmail.com¹, salmiwati73@gmail.com², armanhusni@iainbukittinggi.ac.id³, pendihasibuan@iainbukittinggi.ac.id⁴

Abstract. *The reason for the author to raise this scientific work in the form of a thesis is because the writer found that in implementing the pledge method in tahfiz Al-Qur'an there were still obstacles faced by the teacher in implementing the pledge method. The problem that the author examines is how to implement the pledge method in tahfiz Al-Qur'an and the obstacles faced by teachers and students when using the pledge method at the TI Tarusan Kamang Islamic Boarding School. And this study aims to determine the implementation and constraints in using the tikrar method in tahfiz Al-Qur'an. This study uses a type of field research (field research) with a descriptive qualitative research type, which describes a phenomenon that occurs in accordance with existing data in the field. This study used two informants, namely the key informant was the tahfiz teacher at the Tarusan Kamang Islamic Boarding School, and the supporting informant was the students of the Tarusan Kamang Islamic Boarding School. Data collection techniques that researchers use are observation, interviews and documentation. Based on the results of the research conducted, the researchers found that at the Tarusan Kamang Islamic Boarding School not all students had Al-Qur'an tikrar and did not use the columns provided in the Al-Qur'an tikrar to mark the limits of memorization, muraja'ah and recitations.*

Keywords: Implementation, Tikrar Method, Tahfiz Al-Qur'an.

Abstrak. Alasan penulis mengangkat karya ilmiah ini berbentuk skripsi karena penulis menemukan bahwa dalam pelaksanaan metode tikrar dalam tahfiz Al- Qur'an masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan metode tikrar. Adapun permasalahan yang penulis teliti adalah bagaimana pelaksanaan metode tikrar dalam tahfiz Al-Qur'an dan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa ketika memakai metode tikrar di Pondok Pesantren TI Tarusan Kamang. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan kendala dalam menggunakan metode tikrar dalam tahfiz Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan suatu fenomena yang terjadi yang sesuai dengan data yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan dua informan yaitu informan kunci adalah guru tahfiz Pondok Pesantren Tarusan Kamang, dan informan pendukung adalah santri Pondok Pesantren Tarusan Kamang. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa di Pondok Pesantren Tarusan Kamang belum semua santri memiliki Al- Qur'an tikrar dan tidak menggunakan kolom yang sudah disediakan dalam Al- Qur'an tikrar untuk menandai batas hafalan, muraja'ah dan tilawah.

Kata kunci : Pelaksanaan, Metode TIKRAR, Tahfiz Al-Qur'an.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi pesertadidik agar mampu menyesuaikan dirinya dengan sebaik mungkin dengan lingkungan agar menimbulkan perubahan dalam dirinya. Azra merumuskan bahwa pendidikan berarti suatu proses dimana bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidupnya secara efektif dan efisien. Ia mengatakan bahwa pendidikan lebih dari sekedar pengajaran. Menurutnya dasar pendidikan secara prinsip harus mengacu pada ajaran islam. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan yang utama adalah Al-Qur'an dan As Sunnah. (Iswantir M,2017)

Peran guru sangatlah penting untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang baik dan terjadinya pola interaksi yang baik pula. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran untuk membantu supaya proses belajar siswa bisa berjalan lancar.(Muhiddinur Kamal,2019) Bukan hanya peran seorang guru yang diperlukan dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, namun juga dibutuhkan sebuah metode yang tepat agar dapat menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an. Metode merupakan cara yang dipakai untuk mencapaisuatu tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang bisa dipakai dalam pembelajaran tahfiz Al-Quran adalah dengan menggunakan metode tIKRAR. Dalam pelaksanaannya tentu saja tidak mudah, pasti ada kesulitan yang dirasakan ketika menggunakan metode tIKRAR dalam proses menghafal ayat. Dalam Islam, Al-Qur'an mempunyai posisi yang sangat setral. Manna Al Qathan menjelaskan bahwa Al-Qur'an memecahkan permasalahan kemanusiaan di berbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, rohani, ekonomi maupun politik. (Wedra Aprison,2017)

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan membacanya merupakan ibadah. Dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dianjurkan untuk selalu membaca dan mendalami Al-Qur'an, sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al Ankabut ayat 49 :

“Sebenarnya, Al-Qur’an adalah ayat-ayat yang nyata didalam dada orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat- ayat kami kecuali orang yang zalim”.

Maksud dari ayat diatas adalah Al-Qur’an telah terpelihara didalam dada, dihafal, dan dipahami oleh banyak orang muslim secara turun temurun, sehingga tidak ada yang bisa mengubahnya. Maka dari itu, untuk menjaga Al- Qur’an harus selalu istiqamah dan berulang-ulang untuk membacanya, karena dengan membaca Al-Qur’an berulang-ulang maka rasa yang dihasilkan akan berbeda. Al-Qur’an juga sebagai cahaya, pemberi kabar gembira bagi orang yang beriman, dan pemberi peringatan bagi orang yang ingkar. Dengan membaca, mengkaji, mempelajari, dan mengamalkannya akan mendapat banyak kebaikan dan kemuliaaan. Sebagai umat muslim kita diharuskan mempelajari segala ilmu yang bisa bermanfaat bagi kehidupan manusia. Seperti halnya kita mempelajari Al-Qur’an. Dalam ajaran Islam pun telah dijelaskan bahwasanya menghafal Al-Qur’an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur’an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab terdahulu.(Sa’dullah,2008)

Dari hasil observasi yang telah diamati di Pondok Pesantren TI Tarusan Kamang Mudiak mempunyai metode tiktir dalam tahfiz Al-Qur’an yang dilakukan pada hari selasa, kamis dan jum’at malam. Di pondok pesantren tersebut terdapat program tahfiz Qur’an yang merupakan program tambahan yang dari pondok pesantren .

Di Pondok Pesantren belum sepenuhnya disediakan mushaf yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an. Masih ada dari beberapa santri yang menggunakan Al-Qur’an biasa. Surat yang dihafal berbeda-beda setiap anak didik tergantung dari hafalan masing-masing setiap anak. Dalam pelaksanaan setoran ayat siswa disuruh untuk tiktir terlebih dahulu di kelas dan membaca ayat 6-8 ayat. Kemudian jika siswa telah hafal surat tersebut akan disuruh kedepan untuk disetorkan kepada ustadz , selanjutnya ustadz akan menyimak bacaan dari siswa dan jika belum lancar akan disuruh ulang kembali.

Namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam menggunakan metode ini seperti halnya masih ada dari siswa tersebut yang tidak memiliki Al-Qur’an tiktir. Dalam langkah mentiktir pun yang seharusnya itu dibaca berulang kali sebanyak 40 kali, tetapi yang diterapkan di pondok pesantren tidak seperti

itu, di pondok pesantren itu hanya mentikrar Al- Qur'an sampai dapat saja tidak dibaca sebanyak 40 kali. Pelaksanaan yang dilakukan di pondok tersebut tidak sesuai dengan langkah pelaksanaan metode tikrar yang seharusnya.

Tidak hanya itu pada saat mentikrar bacaan yang akan disetor kepada ustadz kebanyakan dari siswa menghafal bacaan dengan suara keras yang mengakibatkan siswa lain tidak fokus pada hafalan masing masing, selain itu kendala yang dirasakan adalah tidak berjalannya proses setoran hafalan dimana dalam Al-Qur'an tikrar sudah disediakan kolom yang gunanya untuk penanda hafalan bagi santri. Namun, kolom yang ada tidak digunakan melainkan dengan menggunakan buku khusus yang sudah disediakan oleh pondok pesantren.

Berangkat dari latar belakang diatas serta masalah yang terjadi dilapangan, maka penulis tertarik untuk meneliti metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode tikrar, sehingga penulis tertarik untuk meneliti "Pelaksanaan Metode Tikrar dalam Tahfiz Al-Qur'an Kelas 7 di Pondok Pesantren TI Tarusan Kamang Mudiak, Kec. Kamang Magek'".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field search*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti secara langsung oleh objek, terutama untuk memperoleh data dan berbagai informasi langsung. Dengan demikian peneliti langsung berada di lingkungan yang hendak diteliti yaitu Pondok Pesantren Tarusan Kamang, Nagari Kamang Mudiak Kec. Kamang Magek, Kab. Agam.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, istilah deskriptif berasal dari bahasa inggris "to describe" yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu situasi atau kondisi di lapangan dan data yang dikumpulkan berupa data kata. Pendekatan deskriptif ini mempelajari suatu kejadian yang ada di masyarakat baik itu baik atau buruk. (Suharsimi Arikunto,2010) Sehingga deskriptif dapat diartikan yaitu mengumpulkan berbagai informasi, dan membuat gambaran penelitian secara sistematis, secara faktual dan akurat mengenai pelaksanaan metode tikrar dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarusan Kamang, Nagari Kamang Mudiak.

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian adalah Pondok Pesantren Tarusan Kamang, Nagari Kamang Mudiak Kec. Kamang Magek, Kab. Agam. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian di tempat ini dikarenakan penulis menemukan permasalahan dalam pelaksanaan dalam penggunaan metode dalam proses pembelajaran tahfizul Qur'an sehingga diharapkan setelah melakukan penelitian ini dapat memberi solusi atas permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren tersebut yang menerapkan metode tiktir.

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi penelitian, atau dapat dikatakan bahwa informan penelitian adalah orang yang menjadi kunci dalam penelitian. Jadi orang yang menjadi informan adalah yang mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian, yang berkewajiban secara suka rela menjadi anggota dan tim penelitian. Walaupun bersifat informan sebagai anggota tim dengan kebaikan dan suka rela memberikan pandangan tentang nilai, sikap, keadaan bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian.

1. Informan kunci, yaitu orang yang dijadikan sumber utama dalam mencari informasi penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru Tahfiz di Pondok Pesantren TI Tarusan Kamang
2. Informan pendukung, yaitu informan tambahan setelah informan kunci. Adapun yang menjadi informan pendukung adalah siswa siswi kelas 7 di Pondok Pesantren TI tahfizul Qur'an.

Pemilihan informan dilakukan melalui teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan data yang awalnya jumlahnya sedikit lama kelamaan menjadi banyak karena bisa jadi belum memuaskan jawaban yang diberikan sehingga menjadi lebih banyak informannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan metode tiktir di Pondok Pesantren TI Tarusan Kamang ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik sesuai dengan langkah yang sudah ada dalam pelaksanaan metode itu sendiri. Dimana dalam pelaksanaannya dan juga langkah yang sudah ada dijelaskan dalam menggunakan metode ini setiap siswa harus memiliki Al-Qur'an tiktir ini terlebih dahulu. Di pondok pesantren belum semua siswa yang

menggunakan Al-Qur'an tiktirar itu, masih ada dari siswa yang belum memilikinya. Di pondok pesantren ini dalam hal mentiktirar hafalan tidak juga sesuai dengan langkah yang sudah ada, yang mana kepada ustadz itu harus 40 kali, tetapi yang dilakukan di pondok itu hanya 5 sampai 6 kali tiktirar saja.

Selanjutnya, pelaksanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren tidak sejalan dengan langkah yang seharusnya sudah dijelaskan. Di sana penandaan untuk batas hafalan juga tidak dilakukan, dalam langkah yang ada jika penanda batas hafalan tersebut sudah ada kolom yang disediakan dalam Al-Qur'an itu. Namun di Pondok Pesantren itu tidak menggunakan kolom yang sudah ada. Dalam hal penandaan yang dilakukan di sekolah pondok itu sudah ada buku khusus untuk menandai batas hafalan dari setiap santri.

Dalam hal pelaksanaan juga belum berjalan dengan baik, dikarenakan masih ada permasalahan lain yaitu dalam hal penanda batas hafalan baik untuk kolom muraja'ah atau tilawah, dimana tidak digunakan kolom yang sudah ada dalam Al-Qur'an tiktirar, di pondok itu menggunakan buku muthaba'ah untuk penanda batas hafalan para santri.

Dalam memilih sebuah metode pasti akan ada kendala yang muncul. Sama halnya dengan metode tiktirar ini. Dalam metode tiktirar ini ada beberapa kendala yang muncul mulai dari pelaksanaannya, bahkan langkahnya. Adapun kendala yang di hadapai dalam melaksanakan metode ini adalah kurangnya fasilitas yang di berikan oleh sekolah yang mengakibatkan tidak terlaksananya metode ini dengan baik, seperti kurangnya Al-Qur'an tiktirar.

Dalam pembelajaran tahfiz ini harus memiliki Al-Qur'an tiktirar baik untuk guru atau santri. Jika santri tidak memiliki Al-Qur'an tiktirar akan ada kemungkinan santri tidak memahami betul pelaksanaan dari metode ini. walaupun sudah dijelaskan oleh ustadz bagaimana teknis dari metode tiktirar ini.

Tidak hanya kurangnya Al-Qur'an tiktirar, kendala lain pun muncul. Dalam langkah metode tiktirar ada begitu banyak kolom yang terdapat dalam Al- Qur'an tiktirar. Disini yang harus jadi perhatian adalah bagaimana cara dan langkah ustadz dalam menjelaskan ini kepada santri dengan tujuan apa yang di sampaikan nantinya dapat di pahami oleh setiap santri dan tidak ada dari santri yang hanya sekedar mengerti saja, ketika di tanya balik tidak memahami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai “Pelaksanaan Metode TIKRAR Kelas 7 dalam Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren TI Tarusan Kamang, Nagari Kamang Mudiak, Kamang Magek”. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Metode tIKRAR merupakan metode pembelajaran yang dipilih untuk pembelajaran tahfiz Al-Qur’an. Adapun penerapan metode ini dilakukan dalam beberapa langkah:

- a. Pelaksanaan metode tIKRAR, dalam pelaksanaan guru menjelaskan mulai dari langkah dalam menggunakan Al-Qur’an tIKRAR, ayat yang akan disetor nantinya, muraja’ahnya sehingga ini akan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh para santri nantinya dalam pembelajaran tahfiz ini. Anak tidak hanya sekedar hafal ayat Al-Qur’an, namun disini juga akan paham dengan ayat.

Adapun langkah dalam pelaksanaan metode ini adalah ;

- 1) Santri terlebih dahulu disuruh untuk muraja’ah terlebih dahulu sebelum melanjutkan hafalan masing-masing. Muraja’ah bisa dilakukan dengan sesama teman.
- 2) Setelah muraja’ah para santri bisa melanjutkan hafalan masing-masing.
- 3) Kemudian santri akan menyeter hafalannya kepada ustad.
- b. Kendala dalam menggunakan metode tIKRAR yang dirasakan oleh guru dan siswa dalam program tahfiz adalah tidak terlaksananya salah satu dari langkah dalam metode tIKRAR, yaitu terkait dengan kolom penanda yang sudah ditentukan oleh Al-Qur’an tIKRAR.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang “Pelaksanaan Metode TIKRAR Kelas 7 dalam Tahfiz Al-Qur’an di Pondok Pesantren TI Tarusan Kamang, Nagari Kamang Mudiak, Kamang Magek”, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut;

1. Bagi ustadz, diperlukan sekali adanya peningkatan dari kualitas guru yang mengajar, baik dalam hal pelaksanaan, langkah dalam melaksanakan sebuah metode agar dapat berjalan dengan baik, dan juga terkait dengan kendala dan cara mengatasinya.

2. Bagi santri, semoga selalu istiqamah dalam menghafal, dan untuk selalu muraja'ah. Serta selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an.
3. Bagi sekolah, kepada pihak sekolah, guru tahfiz harus menyediakan Al-Qur'an tiktar guna menunjang proses pembelajaran tahfiz agar dapat berjalan dengan baik. Supaya pelaksanaan dari metode tiktar ini bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Syadi, Mukhtar Sayyid. 2015. *Adab-Adab Halaqah Al-Qur'an Belajar dari Tradisi Ulama*. Katalog dalam terbitan
- Aprison, Wedra. 2017. *Pandangan M. Quraisy Shihab Tentang Posisi Al-Qur'an Dalam Pengembangan Ilmu*. Jurnal Madiana. Vol.21, No. 2
- Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Assalwa. Ulinuha Maita. *Efektibilitas Metode TIKRAR Dalam Program Tahfīs Qur'an Pondok Pesantren Muntala Magelang*.
- Ahmad, Roni Suryo. 2018. *Metode Pembelajaran Tahfīzul Qur'an kelas III DI SDIT Salsabilla Jeris*. Bantul :Yogyakarta,
- Abubakar, Umarfaruq. 2016. *Jurus Mudah Untuk Hafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Book. Cet. 1
- Abdul Rauf & Abdul Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi hafidz Qur'an* . Bandung; PT Syamil Cipta Media
- Ahmad Said, Hasani. 2016. *Studi Islam I Kajian Islam Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers. cet. 1
- Chotimah, Fitriani Chusnul. *Metode Pembelajaran Tahfīs Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hiffazil Qur'an fadhilah Kuripan kidul*.
- Diana. Titalia. Putri. 2020. *Pelaksanaan Program Tahfīz Al-Qur'an (Studi Yayasan Al Istidalul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo , Kecamatan Silo, Kabupaten Jambek)*, Jurnal Ilmiah Al Hadi. Vol. 5. No 2 Januari - Juni 2020
- Gade, Fithriani. 2014. *Implementasi Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an*. Jurnal Didaktita
- Ibnu Rusyd, Raisya Maulana . 2015. *Panduan Tahsin, Tajwid dan Tahfīz Untuk Pemula*, Yogyakarta: Saufa.
- Iswantir. 2017. *Gagasan dan Pemikiran serta Praktis Pendidikan islam di indonesia*, Jurnal Educatif Studies, Vol 2, No 2
- Intan Arini, Maulidah. 2018. *Efektifitas Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta
- Khunaisyah, Anisa Ida. *Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Murajaah*. Studi Kasus Di Rumah Tahfīs Al-Qur'an Al Ikhlas Karangrejo Tulung Agung.
- Khalid, Abdul dkk. 2021. *Analisis Metode dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamatul Qur'an Jogoroto Jombang*. Jurnal Education And Development. Vol. 9, No. 3
- Kaplale. Zamroni. 2021. *Anali sis Metode dan Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamatul Qur'an Jogoroto Jombang* . Jurnal Education And Development , Vol. 9, No. 3.
- Kamal. Muhiddinur. 2019. *Guru Suatu Kajian Praktis*. Bukittinggi: CV Anugerah Utama Raharja.

- Meleong. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Ahsin Shako. 2017. *Menghafalkan Al-Qur'an*. Jakarta selatan: PT Qaf Media kreative
- Maskur, Abu. 2018. *Pembelajaran Tahfizul Qur'an Pada Anak Usia Dini*, IQ (Ilmu Qur'an). Jurnal Pendidikan Islam .
- Permana, Syifa Hidayatunnisa. *Pengelolaan Pembelajaran Tahfis Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR di SMA kelas XII Fitriah Insani*. Bandung.
- Marani. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Depo: Kencana, Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Raisya, Maula Ibnu Rusyd.2015. *Panduan Tahsin, Tajwid dan Tahfiz Untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo Bandung.
- Sa'dullah. 2008. *9 Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif &Kkualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryo, Ahmad Roni. 2018. *Metode Pembelajaran Tahfis Qur'an Kelas 3 SDIT Salsabila Jeris*. Bantul Yogyakarta.
- Salmi Wati dkk. 2015. *Kontribusi Tahfis Qur'an Untuk Kesehatan Mental*. Jurnal Al Ta'lim, volume 23 nomor 2
- Salmi Wati.2019. *Konsep Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Murabby Pendidikan Islam, Vol.2.No.1
- Suharto. Toto. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Setiana .Elis.2019. *Implementasi Metode TIKRAR dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Desa Banjarejo*. Lampung Timur: Institut Agama Islam Negeri Metro. Skripsi
- Tohari, Hamim. 2014. *Al-Qur'an Tiqrar hafalan*. Bandung; Sygma. Cet. 1
- Wadji, Farid. 2010. *Tahfis Al-Qur'an Dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfis)* UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta: Program Pasca Sarjana .
- Zamani. Zaki dkk. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: PT Agromedia Pustaka